

**PENGARUH PENGUASAAN NAHWU SHOROF TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING SANTRI DI
PONDOK PESANTREN “SIROJUL HIKMAH” DESA BENDO
KEC KAPAS KAB BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



OLEH

IMAM ZARQONI

NIM 2007 05501 01690

NIMKO 2007 4 055 0001 2 01599

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

2 0 0 9

NOTA PERSETUJUAN

Lamp 5 (lima) eksemplar
Hal Naskah Skripsi

Kepada Yth
Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam
Sunan Giri Bojonegoro
Di
Bojonegoro

Assalamu'alaikum War Wab

Setelah diadakan pemeriksaan, peneliti dan perbaikan seperlunya,
maka kami berpendapat bahwa makalah skripsi saudara

Nama	IMAM ZARQONI
Nim	2007 5501 01690
Nimko	2007 4 055 001 2 01599
Judul	PENGARUH PENGUASAAN NAHWU SHOROF TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING SANTRI DI PONDOK PESANTREN "SIROJUL HIKMAH" DESA BENDO KECAMATAN KAPAS KABUPATEN BOJONEGORO

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh
ujian guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri
Bojonegoro

Harap kami semoga skripsi ini dapat disetujui dan mendapat
pengesahan

Wassalamu'alaikum War Wab

Pembimbing I

Drs H BADARUDDIN A , M Pd I

Bojonegoro, 19 Juni 2009

Pembimbing II

Drs H ANAS YUSUF

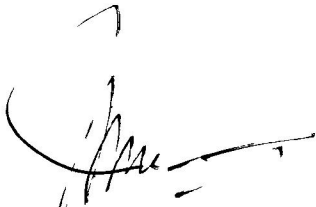
SKRIPSI

PENGARUH PENGUASAAN NAHWU SHOROF TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING SANTRI DI PONDOK PESANTREN "SIROJUL HIKMAH" DESA BENDO KEC. KAPAS KABUPATEN BOJONEGORO

Oleh
IMAM ZARQONI

Tela dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 27 Juni 2009
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Tim Penguji



Drs. H BADARUDDIN A., M Pd I
Ketua

Drs. MOH SALAMUN
Sekretaris



Drs H KARNO HASAN, MM
Penguji I

Drs. M MASJKUR, M Pd.I
Penguji II

Bojonegoro, 27 Juni 2009
Sekolah Tinggi Agama Islam "Sunan Giri "
Program Sarjana Strata Satu (S-1)

Ketua,



Drs H MOH MUNIB, MM, M Pd I

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- 1 Agama, Nusa dan Bangsaku*
- 2 Istri dan anak-anakku tercinta*
- 3 Ayahanda dan Ibunda tercinta serta adik-adikku*
- 4 Bapak dosen yang telah banyak memberikan masukan ilmu*
- 5 Sahabat-sahabatı senasib seperjuangan.*

KATA PENGANTAR

Setinggi puji dan sedalam syukur senantiasa kami panjatkan Kepada Allah Rabbul 'Izzati semata karena hanya karena limpahan dan curahan rahmat, hidayah, taufiq serta inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini Shalatullah wasalamuhu semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammmad SAW yang telah membawa risalah Ilahiyah sebagai Rahmatan Lil'alamin

Penulisan karya Ilmiah ini berjudul " PENGARUH PENGUASAAN NAHWU SHOROF TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING SANTRI DI PONDOK PESANTREN "SIROJUL HIKMAH" DESA BENDO KECAMATAN KAPAS KABUPATEN BOJONEGORO " merupakan sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam "Sunan Giri" Bojonegoro Dan ini semua tak lepas dari bantuan semua pihak yang terkait Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

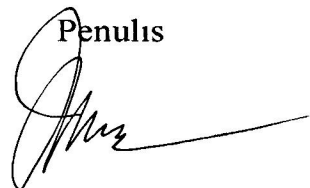
- 1 Bapak Drs H MOH MUNIB SULCHAN MM MPd I Selaku Ketua STAI "Sunan Giri" Bojonegoro
- 2 Bapak Drs H BADARUDDIN A , MPd I dan Bapak Drs H ANAS YUSUF, selaku Pembimbing I dan II, yang telah meluangkan waktunya untuk membantu, mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini
- 3 Segenap dosen terkait
- 4 Segenap Civitas Akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

Penulis menyadari betul bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang konstruktif selalu terbuka demi kesempurnaan dan kebenaran penulisan skripsi ini Kepada Ketua Yayasan Pondok Pesantren Sirojul Hikmah atas bantuan, dorongan dan kesempatan yang diberikan kepada penulis, penulis ucapkan terima kasih

Akhirnya penulis berharap dan berdo'a semoga karya tulis yang sangat sederhana ini dapat memberikan sedikit sumbangsih disiplin ilmu dan bagi kemajuan dan pembangunan Bangsa, Negara dan Agama khususnya atas pertolongan dan ridla Ilahi Amin Ya Robbal Alamin

Bojonegoro, 19 Juni 2009

Penulis



IMAM ZARQONI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PERSETUJUAN	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
HALAMAN PERSEMBAHAN	IV
MOTTO	V
KATA PENGANTAR	VI
DAFTAR ISI	VII
HALAMAN ABSTRAKSI	IX
BAB I PENDAHULUAN	
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	3
C Alasan Pemilihan Judul	5
D Rumusan Masalah	5
E Tujuan dan Signifikansi Penelitian	6
F Hipotesis	7
G Metodologi Penelitian	8
H Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN KAJIAN PUSTAKA	
A ILMU NAHWU SHOROF	
1 Pengertian Ilmu Nahwu Shorof	11
2 Dasar dan Tujuan Mempelajari Nahwu Shorof	15

3	Metode Pembelajaran Nahwu Shorof	18
B	MEMBACA KITAB KUNING	
1	Pengertian Kitab Kuning	22
2	Tingkat Kemampuan Membaca Kitab Kuning	24
3	Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan Membaca Kitab Kuning	26
C	Pengaruh Penguasaan Nahwu Shorof terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pon-pes Sirojul Hikmah Bendo Kapas Bojonegoro	29
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
A	Populasi dan sampel	32
B	Sumber dan Jenis Data	34
C	Metode Pengumpulan Data	35
D	Tehnik Analisa Data	36
BAB IV	LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A	Penyajian data	38
B	Analisis Data	49
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
A	Kesimpulan	80
B	Saran-saran	81
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

ABTRAKSI

IMAM ZARQONI, Pengaruh Penguasaan Nahwu Shorof Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Sirojul Hikmah Bendo Kapas Bojonegoro, Pembimbing (1) Drs H Badaruddin A , M Pd I, (2) Drs H Anas Yusuf

Penelitian tentang Pengaruh Penguasaan Nahwu Shorof Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Di Pondok Pesantren Sirojul Hikmah Bendo Kapas Bojonegoro berawal dari permasalahan berikut

- 1 Bagaimana penguasaan nahwu shorof santri pondok pesantren Sirojul Hikmah Desa Bendo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro ?
- 2 Bagaimana kemampuan membaca kitab kuning santri di pondok pesantren Sirojul Hikmah Desa Bendo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro ?
- 3 Adakah pengaruh penguasaan Nahwu Shorof terhadap kemampuan membaca kitab kuning santri di pondok pesantren Sirojul Hikmah Desa Bendo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro ?

Berpijak dari rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan yang ingin penulis dapatkan dari penelitian ini yaitu

- a Untuk mengetahui penguasaan Nahwu Shorof santri di pondok pesantren Sirojul Hikmah Desa Bendo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro
- b Untuk mengetahui kemampuan membaca kitab kuning santri di pondok pesantren Sirojul Hikmah Desa Bendo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro
- c Untuk mengetahui pengaruh penguasaan Nahwu Shorof terhadap kemampuan membaca kitab kuning santri di pondok pesantren Sirojul Hikmah Desa Bendo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro

Sedangkan hipotesa yang ada dalam penelitian ini, dapat penulis uraikan sebagaimana berikut ini

- 1 Bahwa ada pengaruh penguasaan Nahwu shorof santri di pondok pesantren Sirojul Hikmah Desa Bendo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro
- 2 Bahwa tidak ada pengaruh penguasaan Nahwu shorof santri di pondok pesantren Sirojul Hikmah Desa Bendo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro terhadap kemampuan membaca kitab kuning

Sementara yang menjadi populasi adalah Santri di Pondok Pesantren Sirojul Hikmah Desa Bendo Kec Kapas Kab Bojonegoro, dengan jumlah santri sebanyak 208 santri, yang terdiri dari 93 santri Pa dan 115 santri Pi Santri tersebut terbagi jejang pendidikannya yaitu Madrasah Diniyah Ula dan Wustho

Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain metode dokumentasi, observasi, wawancara dan metode angket

Dengan menggunakan metode-metode tersebut di harapkan dapat diperoleh data yang akurat dan lengkap

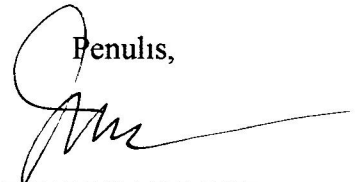
Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penguasaan nahwu shorof terhadap kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Sirojul Hikmah Kapas Bojonegoro akan ditempuh dengan teknik analisa data statistik, dengan rumus korelasi product moment angka kasar

Adapun rumus korelasi product moment angka kasar adalah dengan formula sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Dari hasil statistik/perhitungan maka telah diketahui bahwa "r" yang diperoleh dari hasil korelasi antara penguasaan nahwu shorof dengan hasil kemampuan membaca kitab kuning santri di ponpes Sirojul Hikmah Bendo Kapas Bojonegoro adalah sebesar 0 447 dari jumlah N 21 dapat dibandingkan antara hasil "r" yang diperoleh dengan nilai "r" tabel, ternyata "r" yang diperoleh sama dengan 0 447 lebih besar dari pada "r" dalam tabel dalam taraf signifikansi 5% (0 433) sedang "r" yang diperoleh (0 447) lebih kecil dari "r" dalam tabel signifikansi 1% (0 549) Dengan demikian nilai "r" yang diperoleh adalah pada taraf signifikansi 5%

Penulis,



IMAM ZARQONI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pengetahuan agama adalah masalah yang sangat penting bagi terbentuknya kepribadian yang luhur, ia merupakan sarana yang sangat menentukan baik buruknya suatu bangsa. Karena pengetahuan agama merupakan suatu pegangan serta pandangan hidup suatu bangsa terutama bangsa Indonesia, disamping Pancasila.

Pengetahuan agama itu mempunyai peranan utama dalam manusia yang berilmu, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Karena itu pengetahuan agama sangat ditekankan penanamannya bagi siswa agar menjadi generasi yang benar-benar berilmu, beriman dan bertaqwa. Karena lantaran ilmu dan imannya oleh Allah SWT akan mengangkat derajat seseorang. Sebagaimana tersebut dalam ayat 11 surat Al Mujadalah sebagai berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artunya "Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu (agama)"¹

Oleh karena itu pengetahuan agama yang bersumber dari kitab yang berbahasa arab harus ditanamkan pada siswa, dengan demikian

¹ Depag RI *Alquran dan Terjemahnya* Jakarta 1993 hal 910-911

hendaknya siswa mampu membaca serta memahami kitab kuning, kemudian untuk mencapai hal tersebut siswa harus lebih dahulu mempelajari nahwu shorof yang merupakan alat dalam membaca dan memahami kitab kuning (gundul) Sebagaimana disebutkan oleh Syeh Malik dalam muqodimah Al fiyah Ibnu Hamdun Sebagai berikut

لَوْ صِرْتُ مِنَ الْعُلُومِ فِي عَايَةِ وَمِنَ الْفُهُومِ فِي بَهَايَةِ مَا حَرَحْتُ
عَنْ أَصْلَائِي كِتَابَ اللَّهِ وَسُتَةَ رَسُولِ اللَّهِ وَلَا سَبِيلَ إِلَيْهِمَا إِلَّا
بِمَعْرِفَةِ لِسَانِ الْعَرَبِيِّ

Artinya "Seandainya aku jadi pakar dan orang yang paling faham pada ilmu, maka aku tak akan lepas dari dua pokok pegangan, yaitu Al-quran dan Hadits akan tetapi tidak ada jalan untuk sampai, kecuali dengan mengetahui (menguasai serta memahami) ilmu lisanul arab (nahwu shorof)" ¹

Oleh karena itu shorof harus harus lebih dulu dikuasai sebelum membaca dan memahami kitab yang berbahasa arab agar memperoleh hasil yang memuaskan Namun demikian timbul masalah, apakah ada pengaruh-pengaruh penguasaan nahwu shorof terhadap kemampuan membaca kitab yang berbahasa arab bagi siswa ?

Sehubungan dengan permasalahan tersebut akhirnya penulis bermaksud mengadakan suatu pembahasan dalam skripsi ini dengan judul

¹ Hadratus Syeh Malik, *Syarah Ibnu Hamdun*, Libanon Maktabat Beirut hal 17

"Pengaruh Penguasaan Nahwu Shorof Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Sirojul Hikmah Desa Bendo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro"

B Penegasan Judul

Untuk memperjelas pengertian yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan pengertian beberapa istilah penting yang ada dalam penulisan skripsi ini, agar tidak terjadi salah pemahaman bagi para pembaca. Kata-kata tersebut antara lain

1 **Pengaruh** Menurut Kamus Bahasa Indonesia dijelaskan

"Daya kekuatan yang datang dari kekuasaan-kekuasaan, mempengaruhi, memberi (mendatangkan) pengaruh kepada" ³

2 **Penguasaan** St. Harahab dalam kamusnya menyebutkan *Kuasa* "ia berkuasa atas sesuatu, dengan awalan pe dan akhiran an, berarti mampu mengerjakan sesuatu" ⁴

3 **Nahwu** Pengertian nahwu menurut Syeh Ahmad Zaini Dahlan dalam kitab Dahlan alfiyah (syarah alfiyah) sebagai berikut

النَّحْوُ هُوَ الْعِلْمُ بِقَوَاعِدِ الْعَرَبِيَّةِ يُعْرِفُ بِهَا أَخْوَالَ أَوْ أَحْرِ الْكَلِمِ مُعَرِّتًا كَأَنَّ أَوْ مُنْبِئًا

"Nahwu yaitu suatu ilmu dengan qoidah-qoidah bahasa arab untuk mengetahui keadaan akhir kalimat, baik mu'rab maupun mabni" ⁵

³ Wijowasito *Kamus Bahasa Indonesia PN* Balai Pustaka Jakarta hal 216

⁴ E St Harahab *Kamus Indonesia G Kolff & C O* Bandung hal 183

⁵ Svid Ahmad zaini Dahlan *Alfiyah Syarah Matan Alfiyah*, Singapore Jeddah hal 4

- 4 **Shorof** Menurut Syeh Harun Abdur Roziq dalam kitab *Unwanudl Dhorfi fi ilmi Shorfi* sebagai berikut

"Shorof yaitu qoidah-qoidah yang membahas tentang keadaan bentuk kalam selain l'rab seperti tasniyah, jama' tasghir, nasab dan l'al Adapun yang termasuk shorof yaitu isim mutamakkin dan fi'il " ⁶

Untuk lebih jelasnya pengertian tentang penguasaan nahwu shorof adalah menguasai qoidah-qoidah bahasa arab yang membahas tentang akhir kalimat sekaligus bentuk-bentuknya

- 5 **Kemampuan** artinya kekuatan penggerak untuk bertindak yang dicapai oleh manusia melalui latihan

Jadi yang dimaksud kemampuan adalah kesanggupan untuk melakukan atau menyelesaikan suatu hal atau masalah yang dicapai

- 6 **Membaca Kitab Kuning**

"Membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu" ⁷ "Kitab Kuning adalah kitab-kitab yang ditulis atau dicetak dengan huruf arab dalam bahasa arab atau melayu atau sunda dan sebagainya, tanpa memakai harokat atau syakal dan karenanya ia disebut kitab gundul" ⁸

⁶ Syid Harun Abdur Roziq *Unwanudh Dhorfo Fulmi Shorfi* Maktabatul Amal Kuwait, hal 3

⁷ Atia Mahmud Hana, *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan* Bulan Bintang, Jakarta, 1978 hal 111

⁸ Ali Yafie, *MPA* Depag Jatim, 1988 hal 6

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul Pengaruh penguasaan nahwu shorof terhadap kemampuan membaca kitab kuning santri pondok pesantren Sirojul Hikmah Desa Bendo Kec Kapas Kab Bojonegoro adalah mengadakan suatu penyelidikan tentang Pengaruh penguasaan nahwu shorof terhadap kemampuan membaca kitab kuning santri pondok pesantren Sirojul Hikmah Desa Bendo Kec Kapas Kab Bojonegoro

C Alasan Pemilihan Judul

Dalam penyusunan skripsi ini ada beberapa hal yang mendorong penulis untuk membahas judul diatas

- 1 Untuk mengetahui dengan jelas sejauh mana pentingnya penguasaan nahwu shorof
- 2 Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan dalam mempelajari Nahwu Shorof
- 3 Penulis berminat untuk mengembangkan pengetahuan dalam bidang nahwu shorof yang diajukan dalam bentuk karya ilmiah

D Perumusan Masalah

Dalam rangka mengadakan suatu penelitian, maka perlu adanya perumusan masalah dan perumusan tersebut adalah

- 1 Bagaimana penguasaan nahwu shorof santri pondok pesantren Sirojul Hikmah Desa Bendo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro ?

2) Untuk memenuhi kewajiban dan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana S1 pada Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro

b Signifikansi Sosial Praktis

Maksudnya ialah bahwa dengan mengetahui penguasaan nahwu shorof serta pengaruhnya terhadap kemampuan membaca kitab kuning, maka dapat memberikan alternatif jalan keluar serta langkah-langkah praktis untuk meningkatkan kemampuan ilmu, iman dan taqwa

F. Hipotesa

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dikemukakan, maka hipotesa penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut

- 1 Bahwa ada pengaruh penguasaan Nahwu shorof santri di pondok pesantren Sirojul Hikmah Desa Bendo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro
- 2 Bahwa tidak ada pengaruh penguasaan Nahwu shorof santri di pondok pesantren Sirojul Hikmah Desa Bendo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro terhadap kemampuan membaca kitab kuning

G Metodologi Pembahasan

1 Populasi dan Sampel

Penelitian ini akan dilaksanakan di lingkungan lembaga Pondok Pesantren Sirojul Hikmah Desa Bendo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro dengan jumlah santri sebanyak 208 santri, yang terdiri dari 93 santri Pa dan 115 santri Pi. Santri tersebut terbagi jenjang pendidikannya yaitu Madrasah Diniyah Ula dan Wustho. Sesuai dengan permasalahan penelitian adalah santri di Pondok Pesantren Sirojul Hikmah Desa Bendo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro yang berjumlah 208 (dua ratus delapan) santri.

Oleh karena jumlah populasi relative banyak, maka penelitian ini akan menggunakan teknik sampling. Teknik yang dimaksud adalah teknik Random Sampling yaitu " semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sample " ¹

Dari populasi sebanyak 208 (dua ratus delapan) santri akan diambil sebanyak 21 orang atau kurang lebih 10% sebagai anggota sample. Jumlah sample 21 santri tersebut akan diambil secara merata dari jenjang pendidikan santri yang ada. Pengambilan sample dengan teknik random sampling ini akan dilakukan secara ordinal pada masing-masing kelas.

¹ Sutrisno Hadi. Metodologi Riset, UGM Press, Yogyakarta, 1983, hal 36

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini maka perlu disusun suatu sistematika yang terdiri dari dua bagian yaitu bagian muka dan bagian isi dengan rincian sebagai berikut

1 Bagian Muka

Pada bagian ini akan dimuat halaman-halaman judul, pengesahan, motto, persembahan, pengantar, daftar isi dan daftar table

2 Bagian Isi

Bab I Dalam bab ini akan diuraikan tentang beberapa hal yang berkaitan dengan penulisan skripsi meliputi Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesa, kerangka pokok penelitian, metode dan sistematika pembahasan

Bab II Pada bab II ini diuraikan tentang kajian teori pendidikan santri yang meliputi pengertian penguasaan nahwu shorof, dasar dan tujuan penguasaan nahwu shorof yang terdiri dari dasar yuridis, dasar religi Metode penguasaan nahwu shorof yaitu metode ceramah, hafalan dan diskusi Pembahasan tentang kemampuan membaca kitab kuning dan pengaruh nahwu shorof terhadap kemampuan membaca kitab kuning

Bab III Dalam bab ini akan diuraikan tentang metodologi penelitian yang meliputi Populasi dan Sampel, Jenis data dan sumber data, Metode pengumpulan data dan Teknik analisa data

Bab IV Merupakan laporan hasil penelitian yang meliputi Latar belakang obyek, Penyajian data dan Analisa data

3 Bagian Akhir

Bagian akhir berisi kesimpulan, saran,daftar pustaka dan beberapa lampiran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembahasan Tentang Ilmu Nahwu Shorof

1 Pengertian Tentang Ilmu Nahwu Shorof

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai penguasaan Nahwu Shorof, lebih dahulu penulis jelaskan mengenai pengertian Nahwu Shorof

Nahwu yaitu suatu ilmu yang dipelajari untuk mengetahui keadaan akhir kalimat baik yang mu'rob atau yang mabni Sebagaimana dikemukakan oleh para ahli ilmu Nahwu Shorof sebagai berikut

Yang dimaksud dengan nahwu (satu arti dengan ilmu arabiyah) yang dipelajari untuk mengetahui keadaan akhir kalimat, baik yang mu'rob atau mabni dan untuk mengetahui dhat kalimat tersebut apakah shohih atau mu'tal ¹

Dari pendapat tersebut dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan Nahwu yaitu ilmu yang dipelajari untuk mengetahui keadaan akhir kalimat (mu'rob atau mabni) Di samping itu nahwu juga dipelajari untuk mengetahui kalimat isim yang shohih akhirnya seperti “ مُحَمَّدٌ ” dan yang mu'tal akhir seperti “ مُصْطَفَى ”

¹ Sayid Ahmad Zaini Dahlan, *Al fiyah Syarah Matan Al Fiyah*, Singapore, hal 4

Pendapat lain mengatakan nahwu yaitu

عِلْمٌ مُسْتَحْرَجٌ بِالْمَقَاسِ الْمُسْتَبْطَةِ مِنْ اسْتِقْرَاءِ كَلَامِ الْعَرَبِ الْمُوَضَعِ
إِلَى مَعْرِفَةِ أَحْكَامِ أَجْرَائِهِ الَّتِي أُتْلِفَ مِنْهَا

Nahwu dalam istilah menurut an-nadhim yaitu suatu ilmu yang dikeluarkan dengan qiyas yang berorientasi dari penelitian kalam arab sehingga hukum dan bagian-bagian kalam arab dapat diketahui²

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat diambil pengertian sebagai berikut

Nahwu yaitu suatu ilmu yang dipelajari untuk mengetahui keadaan akhir kalimat baik yang mu'rob atau mabni dan untuk mengetahui apakah kalimat itu shohih atau mu'tal Dengan menggunakan kaidah-kaidah bahasa arab yang dikarang oleh Abul 'Asad Addu'ali, dengan tujuan untuk memperbaiki lisan arab, karena pada saat itu masih banyak terdapat kekeliruan dikalangan orang arab baik dalam berbicara maupun dalam memahami Al-Quran, Hadits dan kitab-kitab yang berbahasa arab lainnya Baik yang menerangkan agama, kemasyarakatan atau ilmu-ilmu lain yang semua itu terdapat dalam kitab yang berbahasa arab atau sekarang ini sering disebut kitab kuning

² Hadratus Syeh Malik, *Syarah Ibnu Hamdun*, Libanon Maktabat Beirut hal 17

Adapun mengenai pengertian Shorof banyak juga pakar yang mengemukakan diantaranya ialah Syeh Harun Abdur Roziq dalam kitab *Unwanudhorfi fi ilmishorfi*, yang artinya

Shorof yaitu qoidah-qoidah yang dipelajari untuk mengetahui bentuk kalam selain I'rob seperti Tasniyah, Jama', Tasghir, Nasab dan 'Ilat Adapun yang termasuk shorof yaitu isim mutamakkin dan fi'il, bukan kalimah huruf dan sibih huruf³

Dalam definisi yang lain mengatakan bahwa

“Abniyah (nama lain shorof) yaitu suatu ibarat mengenai kadaan kalimat yang hurufnya tersusun dan harokat serta sukunnya yang tampak dengan membedakan huruf yang asli dan yang tambahan (ziadah)”⁴

Dari dua definisi tersebut dapat diambil pengertian sebagai berikut

Shorof yaitu suatu ilmu yang mempelajari tentang bentuk kalimat dan perubahan huruf-hurufnya baik yang asli atau yang tambahan serta harokat dan sukun yang tampak, seperti dalam contoh berikut ini

- a Madli (مَدْلِي)
- b Mudhori (مُدْهَرِي)
- c Amar (أَمْرِي)

Dari contoh tersebut dapatlah dibedakan antara bentuk kalimat yang hurufnya asli dan yang tambahan, baik dalam madhi,

³ Syeh Harun Abdur Roziq, *Unwanudhorfi fi Ilmu shorfi* Maktabatul Amal, Kuwait hal 5

⁴ *Ibid* hal 6

mudhori' dan amar Karena dengan mempelajari nahwu shorof semua itu dapat dibedakan

Kemudian yang dimaksud dengan penguasaan nahwu shorof yaitu mengetahui definisinya materi dan kegunaan serta dapat menerapkannya dalam membaca dan memahami Al-Quran, Hadits dan ilmu-ilmu lain dalam bahasa arab

Karena Nahwu Shorof adalah merupakan bagian daripada ilmu pengetahuan agama, maka dianjurkan bagi sebagian umat yang akan mempelajari ilmu agama terutama yang bersumber dari kitab kuning (gundul) untuk mempelajari pula ilmu nahwu shorof yang merupakan alat untuk membaca dan memahami kitab tersebut Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 122 sebagai berikut

فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

*Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka untuk mendalami pengetahuan agama, dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga diri*⁵

Ayat tersebut merupakan seruan agar sebagian orang dari suatu kaum pergi untuk mendalami pengetahuan agama, maka dari ayat tersebut dapat diambil pengertian pula bahwa , mempelajari nahwu shorof juga termasuk bagian dari ilmu pengetahuan agama,

⁵ Depag R I, *Al Qur an dan Terjemah* Hal 301-302

dengan tujuan agar dapat membaca dan memahami kitab-kitab kuning dengan benar, yang didalamnya terdapat berbagai ilmu pengetahuan agama

2 Dasar dan Tujuan Mempelajari Nahwu Shorof

Dalam setiap bidang pengajaran, supaya dapat mengarah dan mencapai sasarannya haruslah tegas dan jelas dasar dan tujuannya. Biasanya hal ini ditentukan oleh pandangan hidup dari lembaga pendidikan itu sendiri yang pada umumnya sama dengan dasar dan tujuan negara. Sebagaimana yang tersusun dalam GBPPnya.

Karena Negara kita berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, maka pelaksanaan nahwu shorof mempunyai dasar yang cukup kuat karena termasuk bagian dari pendidikan agama. Dasar-dasar tersebut antara lain

a Dasar Yuridis (Hukum)

Yakni dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan undang-undang pendidikan nasional yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan penguasaan nahwu shorof, di madrasah, pondok pesantren atau lembaga formal lainnya.

b Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius ialah dasar-dasar yang berasal dari ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits serta Ijma' Qiyas.

Karena nahwu shorof bagian dari ilmu pendidikan agama maka yang dipakai sebagai dasar dalam penguasaan nahwu shorof adalah ayat Al-Quran, hadits atau qoul ulama sebagai berikut

1 Surat At-Taubah ayat 122

فَلَوْلَا مَقَرُّ مِنْ كُلِّ صِغَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya, Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk mendalami pengetahuan agama dan untuk memberi peringatan kepada kaum apabila mereka telah kembali kepadanya supaya mereka dapat menjaga diri ⁶

2 Hadits Nabi أَعْرِبُوا الْكَلَامَ كَمَا تَعَرَّبُوا الْقُرْآنَ

"Belajarliah nahwu shorof (I'robul kalam) agar kamu sekalian dekat (mudah) dalam memahami Al-Quran" ⁷

3 Qoul (perkataan) Sa'yyidina Umar ra ,

تَعَلَّمُوا الْعَرَبِيَّةَ فَإِنَّهَا تَزِيدُ فِي الْعَقْلِ وَالْمُرُوءَةِ

"Belajarliah kalam arab (nahwu shorof) karena sesungguhnya hal itu dapat menambah daya fikir dan kesopanan (muruah)" ⁸

4 Qoul (perkataan) Imam Malik

⁶ Al quran dan Terjemah Ibid

⁷ Ibnu Hamdun, Op Cit

⁸ Ibnu Hamdun Op Cit

لَوْ صُرْتُ مِنَ الْعُلُومِ فِي مَعَايَةِ وَمِنَ الْفُهُومِ فِي هَيَاةٍ مَا حَرَحْتُ عَنْ أَصْلَيْ كِتَابِ
 اللَّهِ وَسُنةِ رَسُولِ اللَّهِ وَلَا سَبِيلَ إِلَيْهِمَا إِلَّا بِمَعْرِفَةِ لِسَانِ الْعَرَبِيِّ

Syeh Malik mengatakan *"Seandainya aku jadi pakar dan orang yang paling faham pada ilmu, maka aku tak akan lepas dari dua pokok pegangan, yaitu Al-quran dan Hadits akan tetapi tidak ada jalan untuk sampai, kecuali dengan mengetahui (menguasai serta memahami) ilmu lisanul arab (nahwu shorof)"*⁹

Ayat, Hadits dan Qoul Ulama diatas menunjukkan dan dapat dijadikan dasar dalam pelaksanaan penguasaan nahwu shorof, maka dari dalil-dalil tersebut jelas bahwa nahwu shorof adalah suatu ilmu yang sangat ditekankan penguasaannya sebagaimana ilmu pengetahuan yang lain

Adapun tujuan dari penguasaan nahwu shorof adalah sebagaimana dikemukakan oleh seorang pakar dalam bidang nahwu shorof sebagai berikut

"Adapun daripada mempelajari nahwu shorof adalah untuk menghindari kesalahan dalam berbahasa, membaca dan memahami kalam arab dan sebagai penunjang santri dalam memahami kalam Allah (Al-Quran) dan Hadits"¹⁰

Untuk lebih lengkap mengenai tujuan daripada penguasaan nahwu shorof adalah

⁹ Ibnu Hamdun, *Op Ci*

¹⁰ Dra H Zuhairini, *Metodik Khusus Pengajaran Agama*, Surabaya, Usaha Nasional 1983 hal 83

- a Agar supaya mampu memahami makna kalam Allah (Al-Quran) dan Al Hadits, keduanya merupakan dasar agama ¹¹
- b Agar dapat berbahasa arab dengan baik dan benar sesuai dengan tata bahasa (nahwu shorof)
- c Agar terhindar dari kesalahan dalam membaca dan memahami kalam Allah (Al-quran) dan Hadits
- d Agar dapat membaca dan memahami kitab-kitab yang berbahasa arab atau biasa disebut dengan kitab kuning

Melihat dari tujuan yang akan dicapai dalam penguasaan nahwu shorof tersebut, maka nahwu shorof adalah merupakan alat pokok dalam menunjang kemampuan dalam membaca dan memahami kitab kuning Oleh sebab itu, nahwu shorof merupakan suatu ilmu pengetahuan yang sangat ditekankan penguasaannya sebagaimana ilmu pengetahuan yang lain

3 Metode Pembelajaran Nahwu Shorof

Agar dapat sampai pada suatu tujuan yang ingin dicapainya dalam pengajaran ilmu pengetahuan pada umumnya yang menggunakan metode dan sistem pengajaran, maka dalam penguasaan nahwu shorof juga menggunakan metode dan sistem pengajaran diantaranya adalah

a Metode Ceramah

Adapun yang di maksud metode ceramah adalah sebagai berikut

¹¹ K H Misbah Mustofa *Terjemah Matan Jurumiyah*, Al Balagh, Bangilan Tuban

Metode ceramah yaitu suatu metode dalam pendidikan dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada anak didik dengan jalan penerangan dengan penuturan secara lisan

b Metode Hafalan

Metode hafalan yaitu suatu metode atau cara dalam penguasaan ilmu pengetahuan dengan cara menghafalkan materi-materi yang ada dalam suatu disiplin ilmu dibawah bimbingan dan pengawasan seorang kyai/ustadz Dalam hal ini adalah materi nahwu shorof yang dalam penguasaannya dengan cara menghafal semua materi yang ada

Para santri diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam jangka waktu tertentu Hafalan yang dimiliki santri ini kemudian dihafalkan dihadapan ustadz/kyainya secara periodik atau ensidental tergantung kepada petunjuk gurunya ¹¹

Selain dua metode tersebut masih ada sistem-sistem yang biasa digunakan di pondok-pondok pesantren dalam hal ini adalah Ponpes Sirojul Hikmah Desa Bendo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro

Adapun sistem-sistem tersebut adalah

Sistem Wacanan

Pelaksanaan sistem pengajaran ini adalah sebagai berikut

"Kyai membaca kitab dalam waktu tertentu dan santri membaca kitab yang sama, kemudian mendengarkan dan menyimak tentang bacaan kyai tersebut Dan sistem pengajaran seolah-olah

¹¹ *Ibid*

merupakan sistem bebas, absen siswa santri tidak ada dan tidak ada sistem kenaikan kelas" ¹²

Sistem ini mengajak para siswa untuk dapat belajar dengan aktif dan dinamis, selain itu lama belajar siswa/santri tidak tergantung pada lamanya belajar, akan tetapi berpatokan pada kapan kitab itu dapat diselesaikan. Hanya saja sistem tersebut tidak sama dengan sistem yang ada pada lembaga umum, karena sistem pengajaran tersebut tanpa menggunakan kurikulum

Sistem Sorogan/Bandongan

Yang dimaksud sistem pengajaran sorogan adalah

Santri yang pandai mensorogkan sebuah kitab kepada kyai untuk dibaca dihadapan kyai tersebut, dan kalau ada salahnya maka kesalahan itu langsung dibetulkan oleh kyai ¹³

Sementara itu di dalam pola pembelajaran di pesantren pengertian sorogan adalah " merupakan kegiatan pembelajaran bagi para santri yang lebih menitik beratkan pada pengembangan kemampuan perseorangan (individu), di bawah bimbingan seorang ustadz atau kyai" ¹⁴

¹² Sujoko Prasajo, et al, *Profil Pesantren*, Laporan Hasil Pesantren Al Falah dan delapan yang lain di Bogor Jakarta LP3ES, 1974, hal 53

¹³ *Ibid*

¹⁴ Depag *Dirjen Kelembagaan Agama Islam Direktor Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Provek Peningkatan Pendidikan Luar Sekolah pada Ponpes* 2003, hal 74

Sesuai dengan sistem tersebut Sujoko Prasajo menyatakan bahwa "Cara pertama dan paling tua agaknya ialah apa yang disebut sorogan"¹⁵

Zamaksyari Dhofir juga mengemukakan mengenai sistem sorogan yaitu "Sistem sorogan dalam pengajian ini merupakan bagian yang paling sulit dari keseluruhan sistem Pendidikan Islam tradisional, sebab sistem ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi murid" ¹⁶

Oleh karena itu siswa dituntut untuk menguasai bahasa arab, karena materi yang disampaikan adalah kitab gundul (kitab kuning) yang kesemuanya ditulis dengan huruf arab Guru atau para kyai pada taraf ini selalu menekankan kualitas murid dan tidak menginginkan santri yang banyak, sebagaimana dinyatakan bahwa "Sistim ini seorang guru mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan murid dalam menguasai bahasa arab" ¹⁷

Sistem Bandongan

Adapun yang dimaksud sistem bandongan adalah

Seorang Syeh/Kyai membacakan dan menjelaskan isi sebuah kitab, dikerumuni oleh murid-muridnya dan masing-masing memegang kitab sendiri-sendiri, mendengarkan dan

¹⁵ Sujoko Prasajo, *Loc Cit*

¹⁶ Zamakhsyari Dhofir *Tradisi Pesantren* Jakarta, LP3S, 1982 hal 28

¹⁷ Sujoko Prasajo *Op Cit* hal 14

mencatat keterangan guru itu, baik langsung pada kitabnya atau pada kertas catatan lain¹⁸

Sistem musyawarah

Sistem musyawarah ini sangatlah berbeda dengan sistem yang lain karena dengan sistem musyawarah ini adalah untuk memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan kitab yang dihadapi oleh santri dan juga mengenai permasalahan yang lain, seperti permasalahan yang timbul dikalangan masyarakat dan lain sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan, materi-materi pondok pesantren dalam madrasahny mengenai pembinaan rohaninya dan latihan kecakapan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun sistem musyawarah pengertiannya adalah

Para siswa harus mempelajari sendiri kitab yang ditunjuk, kyai memimpin musyawarah seperti dalam seminar dan lebih banyak dalam bentuk tanya jawab, biasanya hampir seluruhnya diselenggarakan dalam bahasa arab dan merupakan latihan bagi para siswa untuk menguji ketrampilannya dalam menyerap sumber-sumber argumentasi dalam kitab-kitab Islam Klasik¹⁹

B Membaca Kitab Kuning

1 Pengertian Membaca Kitab Kuning

Sebelum menguraikan lebih lanjut mengenai kemampuan membaca kitab kuning, maka lebih dahulu penulis akan menjelaskan tentang pengertian kitab kuning yang akhir-akhir ini dibicarakan tidak

¹⁸ Sujoko Prasajo, *Op Cit* hal 14

¹⁹ K H Sahal Mahfudz *Spirit Menggali Kitab Kuning*, Tebureng, 1986 hal 29

hanya di pesantren saja, karena kitab kuning merupakan sumber pokok pengetahuan agama Islam yang banyak digumuli di pondok pesantren sejak keberadaannya sampai sekarang

Berbicara masalah kitab kuning maka Kyai Sahal Mahfud mengatakan

Ada kemungkinan pemakaian istilah kitab kuning pada awal mulanya timbul sebagai pemberian nama yang bernada mengejek (istihza') Namun pada akhirnya istilah tersebut menjadi sebutan yang populer dan mendapat tanggapan yang serius dari pihak pesantren ²⁰

Pengertian kitab kuning itu sendiri bila dilihat dari segi penulisannya adalah “ kitab yang ditulis pada abad pertengahan (antara abad 12-15)” ²¹

Menurut K H Ali Yafie sebagai berikut

Kitab Kuning adalah kitab-kitab yang dituliskan atau yang dicetak dengan huruf arab, dengan bahasa arab, melayu atau sunda, dan sebagainya tanpa memakai syakal dan karenanya ia juga disebut kitab gundul ²²

Pada uraian tersebut diatas dapat diambil pengertian bahwa kitab kuning adalah kitab-kitab klasik yang ditulis pada abad pertengahan dengan memakai huruf arab dalam bahasa arab atau bahasa sunda, bahasa melayu dan sebagainya Akan tetapi yang penulis maksud disini adalah yang berbahasa arab “ yang dikarang

²⁰ Drs H Kafrawi MA *Pembaharuan Sistem Pendidikan Ponpes*, Cemara Indah, Jakarta, hal 19

²¹ Ali Yafie, *MPA* Depag Jatim 1980, hal 30

²² K H Sahal Mahfudz, *Op Cit*

oleh Fuqoha' yang notabenenya tanpa titik koma atau dikenal juga tanpa tanda baca”²³

Kemudian yang dimaksud dengan kemampuan membaca kitab kuning adalah kemampuan yang dicapai siswa melalui latihan dalam rangka mengembangkan pengetahuan agama Islam dengan mendalami materi yang ada dalam kitab kuning yang meliputi beberapa macam ilmu antara lain , hadits, fiqh, tauhid, akhlak, tasawuf dan sebagainya.

2 Tingkat kemampuan membaca kitab kuning

Dalam membaca kitab kuning tidak sama dengan membaca kitab lain, karena tingkat kemampuan membacanya tergantung pada tingkat penguasaannya dalam bidang nahwu shorof yang merupakan penunjang pokok dalam ilmu tersebut Maka dari itu kemampuan membaca kitab kuning dapat dikelompokkan menjadi empat tingkat, yaitu

a Tingkat Pertama (tingkat dasar)

Tingkat pertama (tingkat dasar), diperuntukkan siswa yang tingkat pengetahuannya dalam bidang nahwu shorof masih rendah

b Tingkat Kedua (tingkat menengah pertama)

Tingkat Kedua (tingkat menengah), berlaku bagi siswa yang tingkat penguasaannya dalam bidang nahwu shorof sampai pada tingkat menengah

²³ Ditjen Bimbingan Islam, Depag, *Pedoman Penyelenggaraan Pengajian Kitab di Pondok Pesantren*, 1984 hal 7

c Tingkat Ketiga (tingkat menengah keatas)

Tingkat Ketiga (tingkat menengah atas), berlaku bagi siswa yang tingkat penguasaannya dalam bidang nahwu shorof sampai pada tingkat menengah atas

d Tingkat Keempat (tingkat tinggi) ²⁴

Tingkat Keempat (tingkat tinggi), berlaku bagi siswa yang tingkat penguasaannya dalam bidang nahwu shorof sampai pada tingkat tinggi

Adapun kitab yang diajarkan dalam tingkatan di atas adalah sebagai berikut

Untuk tingkat dasar Al-Quran, tauhid, aqidatul awam, fiqh safinatu sholah, atau safinatun naja, akhlak al-wasoya al-abna', tajwid hidayatussibyan, sedang untuk tingkat menengah pertama tajwid tahafatul atfal, hidayatul mujtahid, mursyidul wildan dan syifaurrehman, fiqh matan taqrib dan minhajul qowim, akhlak, ta'limul muta'alim, nahwu imriti, dan nahwu wadh'ih, shorof, amsilatu tasrifiyah, matnul bina' dan kaelani. Dan untuk tingkat menengah atas, tafsir jalalain, hadits al-arbain nawawi, muhtarul hadits, bulughul maram dan jawahirul bukhori, mustholahul hadits, minhajul mursid, tauhid, tuhfatul murid, husunul hamidiyah, aqidah islamiyah, dan kifayatul awam, fiqh kifayatu ahyar, fathul mu'in, ashul fiqh, nahwu shorof, alfiyah ibnu malik, muttamimah, imriti dan sibawi serta al-I'lal. Dan untuk tingkat tinggi tafsir al-jamal alal jalalain, almunir dan ibnu katsir, ilmu tafsir, ismaduddiroyah al-itqon fi 'alamil qu-ran, ilmu tafsir assidiqie, hadits, tajridusshoreh, riyadhussholihin, shoheh muslim, shoheh bukhori, fiqh habil arbain dan hidayatul mujtahid, ushul fiqh, wa dul fiqh, almawahibushonmad, asybah, balaghoh, jawahirul makmun, mantiq, sullamul muawwaroh, idhohul mubham, dan ilmu mantiq (nur ibrahim) tashowuf, akhlak, risalah mu'awanah, kifayatul azkiya', bidayatul hidayah dan ihya 'ulumuddin ²⁵

²⁴ Ibid

²⁵ Ibid

Dari uraian tersebut diatas dapat diambil pengertian bahwa tingkat kemampuan santri dalam membaca kitab kuning sangat tergantung pada penguasaannya terhadap nahwu shorof. Dan penguasaan nahwu shorof santri juga dapat dinilai dari sampai tingkatan yang ia capai.

3 Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca kitab kuning

Dalam kemampuan membaca kitab kuning banyak sekali faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah penguasaan dalam bidang nahwu shorof yang merupakan faktor utama. Karena pada dasarnya orang yang ingin mendalami kitab kuning tanpa menguasai nahwu shorof terlebih dahulu, maka dia tidak akan mendapat hasil yang diinginkan. Oleh sebab itu nahwu shorof dikatakan sebagai faktor utama yang memberi pengaruh dalam membaca kitab kuning.

Sebagai bukti bahwa nahwu shorof adalah merupakan faktor utama, maka dapat dipelajari dalam teks arab dibawah ini yang diambil dari kitab ta'limul muta'alim, oleh Zamakhsyari Dhofir dijelaskan

"Ilustrasi tersebut menunjukkan bagaimana cara penerjemahan teks arab dalam bahasa Jawa. Perkataan arab *Alhamdulillah* diterjemahkan *utawi sekabehe puji iku keduwe Allah* yang berarti "*segala puji bagi Allah*", perkataan *Alhamdu* yang didahului oleh *Al* dan diakhiri dengan huruf hidup *U* (dhomah U) dan dalam bahasa Jawa didahului dengan kata *utawi*, dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa perkataan tersebut adalah *mubtada'* atau pokok kalimat. Perkataan *lillahi* sebenarnya terdiri dari dua kata yaitu *li* dikenal sebagai huruf *jar* dan *lah* yang diakhiri dengan huruf hidup *i* karena didahului oleh suatu huruf *jar*. Dengan kata lain setiap kata

dalam bahasa arab yang didahului huruf *jar*, harus diakhiri dengan huruf hidup *ı*. Penerjemahan *lillahi* dalam bahasa jawa didahului dengan kata *iku* untuk menunjukkan bahwa perkataan *lillahi* berkedudukan sebagai *khobar* atau predikat dalam kalimat tersebut ²⁷

Mengenai muftada, Syid Ahmad Zaini mengemukakan dalam kitabnya bahwa

Muftada yaitu isim yang dirafa'kan yang sunyi dari amil lafdhiyah (yang bukan ziyadah atau yang serupa) kemudian kalimat sesudahnya merupakan *khobar* atau sifat dari isim tersebut ²⁸

Kemudian mengenai huruf *jar* dan majrurnya, Kyai Jamaluddin Muhammad bin Abdillah bin Malik mengemukakan dalam *sarah Ibnu 'aql alfiyah* sebagai berikut

Dua puluh huruf *jar* ini (min, ila, hatta, khola, hasa, 'ada, fi, 'an, ala, mudh, mudhu, rubba, lam, wau, ta', kaf, ba', la'alla, mata) semua itu khusus untuk isim yang beramil menge-jar-kan ²⁹

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa nahwu shorof merupakan faktor utama yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca kitab kuning

Selain faktor tersebut masih ada faktor lain yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca kitab kuning yaitu faktor hereditas (keturunan) Sebagaimana diungkapkan oleh Zakiyah Darajat

Kecerdasan itu memang diwarisi, artinya kecerdasan Ibu Bapaknya atau nenek moyangnya, sesuai dengan hukum warisan atau

²⁷ Zamakhsyari Dhofir *Op Cit* hal 29-30

²⁸ Syaid Ahmad Zaini *Op Cit* hal 39

²⁹ Kyai Jamaluddin Muhammad bin Abdillah bin Malik *Ibnu 'Aql Ibnu Malik*

keturunan, maka orang cerdas kemungkinan besar anaknya akan cerdas²⁹

Sekalipun demikian tidak menutup kemungkinan bahwa dalam rangka meningkatkan belajar yang lebih giat lagi siswa harus memiliki cita-cita yang menjadi pendorong sekaligus merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca kitab kuning Sebagaimana dikemukakan oleh Sumardi Suryabrata dalam psikologi pendidikan bahwa "Pendorong yang biasanya besar pengaruhnya dalam belajar anak didik kita adalah cita-cita"³⁰

Dan cita-cita tersebut adakalanya timbul karena kecerdasan dan ketinggian ilmu yang dimiliki orang tua sehingga anak merasa ingin seperti orang tuanya, selain itu cita-cita juga bisa timbul karena lingkungan dan sebagainya

Selain faktor tersebut diatas, kemampuan membaca kitab kuning bisa dipengaruhi oleh lingkungan dimana siswa bertempat tinggal, seperti dalam lingkungan pondok pesantren Meskipun seorang siswa tidak memiliki perhatian yang besar dalam membaca kitab kuning dengan sendirinya akan dapat membaca, karena seringkali siswa mendengarkan bacaan-bacaan kitab kuning oleh Kyai atau Ustadz yang ada dalam lingkungan tersebut Selain itu masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi kemampuan membaca kitab kuning yang tidak penulis sebutkan dalam penyusunan skripsi ini

²⁹ Zakyah Darajat *Kesehatan Mental*, Bulan Bintang Jakarta, 1986, hal 20

³⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Rajawali Jakarta, 1986, hal 54

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca kitab kuning yang merupakan sumber utama pengetahuan agama terdapat beberapa tingkatan, dari tingkatan pertama sampai tingkatan keempat, dan dalam

kemampuan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang dikumpulkan menjadi lima faktor, yaitu

- 1 Faktor penguasaan nahwu shorof
- 2 Faktor hereditas (keturunan)
- 3 Faktor cita-cita

Ketiga faktor ini dapat dikatakan sebagai faktor dari dalam

- 4 Faktor Lingkungan
- 5 Faktor Guru (ustadz)

Dan dua faktor tersebut dapat dikatakan sebagai faktor yang datang dari luar

C Pengaruh Penguasaan Nahwu Shorof Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning

Setelah memperhatikan uraian diatas, maka jelas bahwa penguasaan nahwu shorof sangat erat hubungannya dengan kemampuan membaca kitab kuning. Karena penguasaan nahwu shorof sebagaimana dibuktikan dalam teks bahasa arab diatas membuktikan bahwasannya nahwu shorof adalah suatu alat yang sangat menunjang dalam kemampuan membaca kitab kuning

Selain itu dalam teks bahasa arab berikut ini juga dapat dijadikan bukti bahwa penguasaan nahwu shorof adalah merupakan penunjang utama dalam kemampuan membaca kitab kuning Adapun teks tersebut adalah sebagai berikut

وَالصَّلَاةُ شَرْعًا أَقْوَالٌ وَأَفْعَالٌ مُفْتَحَةٌ بِالتَّكْوِينِ وَخَتَمَةٌ بِالسَّلَامِ

وَالصَّلَاةُ شَرْعًا utawi sholat ing dalem syara' artinya sholat menurut syara', kalimat tersebut dalam nahwu disebut *Mubtada'* Sedang dalam shorof disebut *masdar ghoiru mim* yang bersal dari madhi صَلَّى

أَقْوَالٌ وَأَفْعَالٌ iku piro-piro pengucap dan piro-piro penggawe, kalimat tersebut didalam nahwu disebut *khobar* dan dalam shorof disebut *fi'il madhi* yang berasal dari kata قَوْلَ ، فَعَلَ kemudian dijama'kan menjadi أَقْوَالٌ وَأَفْعَالٌ Kemudian kata مُفْتَحَةٌ kang den wiwiti Kalam tersebut dalam nahwu menjadi Na'at (sifat) sedang dalam ilmu shorof disebut maf'ul, yang berasal dari fi'il madhi أُنْفَتِحَ, kemudian di tambah ta' ta'nis karena menjadi mausufnya mu'anas dan seterusnya

pengucapan lafal 'utawi' berarti kata yang diucapkan sesudahnya berkedudukan sebagai 'mubtada' atau sebagai subyek, pengucapan 'iki' berarti kata yang dilafalkan sesudahnya itu berkedudukan sebagai 'khobar' atau predikat Pelafalan kata 'sopo' menunjukkan bahwa kata yang disebutkan setelahnya itu berkedudukan sebagai 'fa'il' atau pelaku, pengucapan kata 'ing' menunjukkan bahwa kata yang diucapkan sesudahnya berkedudukan sebagai 'maf'ulbih' atau sebagai obyek dan seterusnya³¹

³¹ Depag Op Cit hal 85

Dari uraian terjemahan teks bahasa arab tersebut dapat diambil pengertian bahwa kemampuan membaca kitab kuning itu baik atau tidaknya dapat ditentukan oleh tingkat kemampuan dalam penguasaan nahwu shorof, karena tanpa memahami nahwu shorof terlebih dahulu seseorang tidak akan dapat membaca kitab kuning apalagi memahaminya. Oleh karena itu penguasaan nahwu shorof harus dimiliki oleh siswa sebelum mereka memahami kitab yang seluruhnya ditulis dengan huruf dan bahasa arab, disamping antara nahwu shorof dengan kemampuan membaca kitab kuning tidak dapat dipisahkan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A POPULASI DAN SAMPEL

1 Populasi

Populasi adalah "semua individu yang menjadi sumber pengambilan sample"¹ Populasi berarti semua individu yang diselidiki, bertolak dari rumus pengertian populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Pondok Pesantren Sirojul Hikmah Desa Bendo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro

Berangkat dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah merupakan keseluruhan obyek yang akan diteliti dalam penelitian Sedangkan populasi dalam penelitian adalah seluruh santri pondok pesantren Sirojul Hikmah Desa Bendo Kec Kapas Kab Bojonegoro baik yang menetap di pondok maupun santri kalong, yang semuanya berjumlah 208 dengan perincian sebagai berikut

- Untuk tingkat Madrasah Diniyah Ula Dari Empat Tingkatan berjumlah 140 santri
- Untuk tingkat Madrasah Diniyah Wushto Dari tiga Tingkatan berjumlah 68 santri

¹ Sutrisno Hadi, *Statistik II* Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1987 hal 221

2 Sample

Sampel berarti bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik sama dengan populasi, karena populasi ini berada di pondok pesantren berarti terdiri dari tingkatan-tingkatan atau kelas-kelas, maka sampel yang digunakan adalah "Stratified Sampling yaitu suatu populasi yang menunjukkan adanya lapisan-lapisan atau strata sekolah-sekolah misalnya tempat beberapa tingkatan " ²

Selanjutnya pengambilan sample dalam penelitian ini digunakan random sampling, lebih mudahnya sebagai berikut Menentukan siapa-siapa yang akan diselidiki dan dijadikan sample dari populasi sebanyak siswa, maka digunakan tehnik random sampling Dari jumlah populasi yang akan diambil sebanyak 20% sebagai anggota sample Jumlah ini dianggap representative Sebagaimana Ida Bagus Matra

"Besarnya sample (Sample Size) yang harus diambil untuk mendapatkan data yang representative, beberapa peneliti mengatakan bahwa besarnya sampel tidak kurang dari 10% dan ada peneliti lain mengatakan bahwa besarnya sample minimum 5% dari jumlah satuan elementer (Elementer unit) dari populas"

Dengan berpijak dari pendapat diatas bahwa mengambil 10% dari jumlah populasi sebanyak 208 siswa secara matematis

² *Ibid* hal 106

diperoleh keseluruhan sample sebanyak 21 santri, yang meliputi 14 dari Santri Diniyah Ula dan 7 dari Santri Diniyah Wushtho

B SUMBER DAN JENIS DATA

1 Sumber Data

Guna memperoleh data maka perlu ditetapkan sumber data Adapun yang menjadi sumber datanya adalah siswa, kepala sekolah, para ustadz, karyawan dan data yang bersifat dokumenter

2 Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu

a Jenis Data Kualitatif, yang meliputi

- Pelaksanaan pendidikan pondok pesantren di pesantren Sirojul Hikmah Bendo Kapas Bojonegoro
- Materi dan metode pendidikan pondok pesantren
- Data lain yang berkaitan dengan penelitian

b Data Kwantitatif, yang meliputi

- Jumlah santri pondok pesantren Sirojul Hikmah sebagai anggota sampel
- Jumlah fasilitas dan saran pondok pesantren
- Hasil pendidikan pondok pesantren dalam penguasaan ilmu nahwu shorof

C METODE PENGUMPULAN DATA

Metode yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut

1 Metode Observasi

Dengan metode ini orang mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis. Jadi tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan, meskipun obyeknya orang. Misal, melihat pelayan toko melayani pembeli, kesibukan karyawan di suatu pabrik dan karyawan “³

2 Metode Interview

Yang dimaksud metode interview adalah

“Sebagai suatu proses tanya jawab lisan dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri suaranya”⁴

Dari dua metode tersebut maka yang digunakan adalah metode interview bebas terpimpin yaitu suatu bentuk interview yang merupakan gabungan dari jenis-jenis interview terpimpin dan interview tidak terpimpin. Interview bebas terpimpin adalah tanya jawab secara lisan antara peneliti dengan responden. Dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan dengan cara bebas tetapi tidak menyimpang dari guid interview.

³ Drs Marzuki, *Metodologi Riset* UII Pres, Yogyakarta 1986 hal 58

⁴ *Ibid* hal 192

Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh penguasaan nahwu shorof terhadap kemampuan santri membaca kitab yang berbahasa arab, serta tanggapan kepala pondok pesantren tentang situasi pondok, keadaan guru dan santri Interview tersebut dilaksanakan secara pribadi, yaitu peneliti setiap kali mengadakan interview harus berhadap-hadapan dengan informan

3 Metode Dokumenter

Metode Dokumenter adalah suatu cara pengumpulan data yang diambil dari sumber dokumen Mengenai dokumentasi ini Winarno Surahmad mengatakan

“Dokumentasi sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari atas penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu dan ditulis dengan sengaja supaya untuk menyimpan dan meneruskan keterangan peristiwa tersebut “⁵

Dari pengertian diatas bahwa dokumen berisi catatan peristiwa untuk laporan tertulis dari sesuatu yang telah lalu Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diambil dari catatan tertulis dari peristiwa yang telah lalu

D TEHNIK ANALISA DATA

Untuk mengetahui dan menganalisa data yang telah terkumpul dilaksanakan dalam dua tahap Tahap pertama yaitu tahap pendahuluan Sedang tahap kedua adalah tahap lanjutan yaitu

⁵ Winarno Surahmad *Pengantar Penelitian Ilmiah* Transito, Bandung 1982 hal 134

berupa penghitungan korelasi antara dependent variable Pada tahap kedua ini digunakan untuk membuktikan dan sekaligus untuk menjawab pertanyaan (permasalahan), sehingga tujuan penelitian tercapai dengan baik

Adapun penghitungannya menggunakan rumus angka kasar, yaitu Produk Moment dengan formula sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}}}$$

Keterangan

r_{xy} Koefisien Korelasi antara x dan y

xy Product dari x kali y

N Jumlah subyek yang diteliti

Rumus diatas dapat digunakan untuk mengetahui variable bebas dan terikat Dalam proses analisa semacam ini digunakan sekelompok pembanding

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. PENYAJIAN DATA

1 Situasi Umum Pondok Pesantren Sirojul Hikmah Kapas Bojonegoro

a Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Sirojul Hikmah Kapas Bojonegoro

Tinjauan historis bahwa Pondok Pesantren Sirojul Hikmah Kapas Bojonegoro didirikan oleh K H Masykuri pada tahun 2003, yang terletak di Desa Bendo, Kapas, Bojonegoro¹ Pada mulanya hanya merupakan Musholla biasa yang memang sejak lama sudah digunakan untuk kegiatan keagamaan khususnya kegiatan pendidikan agama Sebelumnya pada tahun 1994 telah dibuka pendidikan TPQ yang ternyata respon masyarakat sangat positif dengan mengantarkan putra putrinya untuk dididik di lembaga TPQ tersebut

Pada perkembangan selanjutnya antara tahun 1997 dibukalah Madrasah Diniyah dengan masa belajar tuntas empat tahun untuk tingkat Ula Sedang untuk tingkat Wushto

¹ Wawancara dengan Bapak Abu Hanif Ketua Pengurus Yayasan Sirojul Hikmah

dengan masa tuntas belajar selama tiga tahun Masa belajar setiap hari kecuali Hari Jum'at tepatnya sore hari

Jadi pendirian pondok tersebut masih di bilang sangat baru, namun dengan keyakinan dan kemauan yang tinggi, walaupun hanya dengan adanya murid yang berasal dari lingkungan daerah sekitarnya, tidak menghalangi semangat dan cita-cita pendiri untuk maju dalam membimbing dan mengasuh para santri yang menimba ilmu disana

Latar belakang berdirinya Ponpes Sirojul Hikmah Kapas Bojonegoro ini di samping merupakan kehendak dan cita-cita K H Masykuri juga didukung oleh masyarakat sekitar yang memang sangat membutuhkan keberadaan pondok pesantren di daerah tersebut

b Lokasi dan Fasilitas Ponpes Sirojul Hikmah Kapas Bojonegoro

1) Lokasi Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Sirojul Hikmah terletak di Dk Pesantren Ds Bendo Kec Kapas Kab Bojonegoro dengan batas-batas sebagai berikut

- sebelah utara Rumah Penduduk
- sebelah barat Rumah Penduduk
- sebelah selatan Rumah Penduduk
- sebelah timur Persawahan

Melihat lokasi Pondok Pesantren Sirojul Hikmah Kapas Bojonegoro tersebut walaupun dipandang kurang cukup strategis karena terletak di daerah pedukuhan namun mudah untuk dijangkau dari berbagai penjuru

2) Fasilitas Pondok Pesantren ²

Pondok Pesantren Sirojul Hikmah memiliki fasilitas yang cukup dan sudah memiliki gedung yang permanen dengan jumlah lokasi sebanyak 8 Lokal dengan perincian sebagai berikut

Nomor	Jenis Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Belajar Murid	7 Lokal
2	Ruang mengaji santri	2 lokal
3	Tempat parkir	1 Buah
4	Lapangan olah raga	1 Buah
5	Kamar mandi/ WC murid	2 Buah
6	Kamar mandi/ WC guru	2 Buah
7	Ruang Komputer	2 Buah
8	Asrama Putra	4 Lokal
9	Asrama Putri	1 Lokal

c Keadaan Ustadz (guru) Dan Santri

1) Keadaan Ustadz (guru) ³

Pada tahun Pelajaran 2003/2004 pondok pesantren Sirojul Hikmah Bendo Kapas menyelenggarakan pendidikan non formalnya mulai tingkat TPQ, Madrasah diniyah Ula dan Madrasah diniyah Wustho dengan tenaga guru sebanyak 21 orang

TABEL I
KEADAAN USTADZ (GURU) PONPES
SIROJUL HIKMAH KAPAS BOJONEGORO

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	2	3
1	TPQ	6 orang
2	Madrasah Diniyah Ula	9 orang
3	Madrasah Diniyah Wustho	6 orang
	Jumlah	22 orang

2) Keadaan Santri ⁴

Pada tahun Pelajaran 2008/2009 pondok pesantren Sirojul Hikmah Kapas dengan pendidikan Non formalnya mulai tingkat TPQ, Madin Ula dan Madin wustho jumlah siswanya sebanyak 320 orang dengan rincian santri ngalong (tidak mukim) sejumlah 286,

³ *Ibid*

⁴ *Ibid*

sedang yang bermukim di pondok pesantren sebanyak 34 santri ⁵

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL II
KEADAAN SANTRI (SISWA) PONPES
SIROJUL HIKMAH KAPAS BOJONEGORO

No	Tingkat Sekolah	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Jumlah	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	TPQ	15	17	14	16	11	13	12	14	52	60
2	Madin Ula	16	21	16	23	15	16	13	18	62	78
3	Madin Wustho	12	13	10	12	9	12			31	37
Jumlah		43	50	42	51	35	41	25	32	145	175

d Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Sirojul Hikmah Bendo Kapas Bojonegoro

Untuk lebih jelasnya tentang susunan pengurus Pondok Pesantren Sirojul Hikmah Kapas Bojonegoro tersebut dapat dilihat pada table berikut ini

TABEL III
STRUKTUR KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN
SIROJUL HIKMAH KAPAS BOJONEGORO

No	Jabatan	Nama
1	2	3
1	Kyai/Pengasuh	K ABD MU'THI, S Pd I
2	Dewan Pengurus	M ABU HANIF
3	Sekretaris	M MUHSIN
4	Pengasuhan	1 K H MUNIR 2 K SAMIAN 3 MURTADLIYAH

⁵ Wawancara dengan K Abd Mu'thi Pengasuh Pondok Pesantren Sirojul Hikmah

a Pelaksanaan Pendidikan Pondok Pesantren Sirojul Hikmah
Kapas Bojonegoro
Sistem Pendidikan

Berbicara tentang sistem pendidikan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Sirojul Hikmah Kapas Bojonegoro, menggunakan beberapa sistem antara lain

1) Sistem Sorogan

"Sorogan berasal dari kata sorog (bahasa Jawa), yang berarti menyodorkan, sebab setiap santri menyodorkan kitabnya dihadapan kyai atau pembantunya"⁶ Dalam arti sistem sorogan adalah suatu sistem dimana santri memiliki minat terhadap suatu kitab tertentu yang diinginkan dan kemudian menyodorkan kepada kyai dan selanjutnya seorang kyai melayani minat tersebut secara individu, di mana seorang santri berhadapan dengan seorang guru dan terjadi interaksi saling mengenal di antara keduanya

Sistem sorogan ini terbukti sangat efektif lebih-lebih sebagai santri taraf pertama yang bercita-cita menjadi seorang alim dimana seorang guru dengan mudah untuk mengawasi menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri dalam menguasai materi pembelajaran Sorogan merupakan kegiatan pembelajaran bagi para santri

⁶ Depag RI Dirjen Kelembagaan Agama Islam *Pondok Pesantren Dan Madrasah Dimiyah*, Jakarta, 2003 hal 38

yang lebih menitik beratkan pada pengembangan kemampuan perorangan (individual) di bawah bimbingan seorang kyai atau ustadz

Pesantren Sirojul Hikmah Kapas Bojonegoro sejak awal berdirinya dalam proses pengajaran pendidikan juga sudah mempergunakan sistem sorogan, dalam upaya memberikan pengetahuan pada santri khususnya dalam kitab agama

2) Sistem Wetonan/Bandongan

Yang dimaksud dengan sistem wetonan adalah suatu sistem dimana "pengajian tersebut diberikan pada waktu-waktu tertentu" ⁷ Seorang kyai membaca kitab dalam waktu tertentu dan santri membawa kitab yang sama kemudian mendengarkan dan menyimak kitab yang telah dibacakan oleh kyai tersebut

Sistem Wetonan ini biasanya dilakukan oleh seorang kyai atau ustadz terhadap sekelompok santri untuk mendengarkan atau menyimak apa yang dibacakan oleh kyai atau ustadz tersebut dari sebuah kitab, diterjemahkan dan diterangkan bahkan teks-teks yang ada pada kitab itu sering diulang-ulang dengan tujuan dapat membantu pemahaman santri-santrinya Posisi para santri pada pembelajaran dengan

⁷ *Ibid*, hal 39

menggunakan cara ini biasanya melingkari atau mengelilingi kyai atau ustadz (halaqoh) bahkan ada dan banyak sesuai laju perkembangan zaman menyerupai posisi layaknya pendidikan formal yaitu berkelompok antara kyai dan santri saling menghadap Saling berinteraksi sambil menyajikan pengetahuan yang telah dipersiapkan

Semakin tahun semakin bertambahnya santri maka sebagai langkah alternatif agar kitab yang dibacakan kyai dapat diikuti dan disimak oleh semua santri, maka ditempuh dengan sistem wetonan tersebut dalam waktu dan kitab tertentu Dan untuk memudahkan kegiatan penilaian biasanya kyai atau ustadz memiliki juga catatan-catatan khusus atau perhatian khusus sehingga para santri belajar secara sungguh-sungguh karena merasa diawasi dan dimonitor perkembangan kemampuannya

3) Sistem Musyawarah/Bahsul Masa'il

Di Pondok Pesantren Sirojul Hikmah Kapas Bojonegoro dalam proses pengajarannya juga menggunakan sistem Musyawarah/Bahsul Masa'il, dimana sistem ini "merupakan metode pembelajaran yang mirip dengan methode diskusi atau seminar" ⁸ disajikan dengan belajar berkelompok dengan santri lain yang dapat langsung

⁸ *Ibid*,

dipimpin oleh seorang kyai atau santri senior untuk membahas dari persoalan yang telah ditentukan sebelumnya. Sistem semacam ini lebih menitik beratkan pada kemampuan perseorangan di dalam menganalisis dan memecahkan suatu persoalan dengan argument logika yang mengacu pada kitab-kitab tertentu.

Dalam hal sama, yang menjadi penilaian dan harus diperhatikan dalam sistem ini adalah kualitas jawaban yang diberikan oleh peserta diantaranya meliputi kelogisan jawaban, ketepatan dan kevalidan referensi yang disebutkan serta bahasa yang disampaikan dapat dengan mudah difahami dan dimengerti oleh peserta lain. Serta kualitas pertanyaan atau sanggahan yang dikemukakan.

4) Sistem Klasikal

Sebagaimana diketahui bahwa di Pondok Pesantren Sirojul Hikmah Kapas Bojonegoro dalam perkembangan selanjutnya untuk memenuhi tuntutan masyarakat terutama dalam pengembangan pendidikan yang ada, di samping dengan harapan sistem tersebut di atas berjalan dengan baik, sistem klasikal ini juga berjalan sampai saat ini.

Hal ini mengingat bahwa Pondok Pesantren Sirojul Hikmah Kapas Bojonegoro telah memiliki dan

mengembangkan pendidikannya di samping pendidikan non formal juga secara formal

Kurikulum Pendidikan

Mengingat Pondok Pesantren Sirojul Hikmah Kapas Bojonegoro ditempuh dengan sistem non formal, sedangkan untuk pendidikan formalnya rencana akan di buka mulai tahun ajaran 2009-2010 dengan jenjang MTs

Pada pendidikan non formal yang dimaksud di sini adalah pendidikan yang secara langsung ditangani oleh kyai, para ustadz yang tidak mengikuti kurikulum pendidikan formal, yakni dengan menggunakan kurikulum pondok pesantren itu sendiri

Adapun kurikulum Pondok Pesantren Sirojul Hikmah Kapas Bojonegoro adalah sebagai berikut

- a TPQ/TPA
- b Madrasah Diniyah

Untuk mengetahui kurikulum dan macam kitab yang dipakai di Pondok Pesantren Sirojul Hikmah dapat dilihat melalui tabel berikut ini

TABEL IV
KURIKULUM PONDOK PESANTREN
SIROJUL HIKMAH KAPAS BOJONEGORO

No	Bidang Studi	Jenis Kitab Yang Dipakai
1	2	3
1	Hadits	1 Hadis Arba'in 2 Riyadus Sholihin 3 Bulughul Marom
2	Tafsir	1 Tafsir Jalalain 2 Tafsir Ibnu Abbas 3 Tafsir Munir
3	Ilmu Manteq	Ilmu Mantiq
4	Ilmu Balaghoh	Ilmu Balaghoh
5	Qowaid/Nahwu	1 Jurumiyah 2 Imriti 3 Alfiah Ibnu Malik
6	Fiqih	Mabadil Fiqiyah
7	Ushul Fiqih	As Sulam
8	Lain-lain	1 Ta'limul Muta'allim 2 Bidayatul Hidayah 3 Mutammimah

Sumber Data Papan Data PonPes Sirojul Hikmah

1 Tujuan Pendidikan

Sebagaimana halnya dengan pendidikan pada umumnya, maka pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Sirojul Hikmah Kapas Bojonegoro juga mempunyai beberapa tujuan pokok di antaranya

- 1 Untuk menanamkan pendidikan aqidah Islamiyah yang pokok terhadap para santri, sebagai bekal untuk amaliah ajaran Islam di masyarakat
- 2 Untuk memberikan pengetahuan agama yang bersumber pada Al Qur'an Hadits, Ijma' dan Qiyas sebagai dasar pengamalan (ibadah) dan mu'amalah

3 Untuk membentuk kepribadian pada santri agar

- a Memiliki akhlakul karimah
- b Memiliki jiwa perjuangan dan da'wah
- c Memiliki jiwa kemandirian dan Qona'ah
- d Memiliki jiwa ketrampilan dan kesederhanaan

B. ANALISA DATA

Nilai raport santri dan kemampuan membaca kitab kuning dapat dilihat pada table berikut

TABEL V
HASIL NILAI RAPORT TENTANG PENGUASAAN NAHWU SHOROF
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING DI PONPES
SIROJUL HIKMAH BENDO KAPAS BOJONEGORO

No	Nilai rata-rata nahwu shorof (x)	Kemampuan membaca kitab kuning (y)
1	2	3
1	7	8
2	6	7
3	7	7
4	7	7
5	6	8
6	7	7
7	8	7
8	6	6
9	6	6
10	7	7
11	7	8
12	7	7
13	6	7
14	7	6
15	6	6
16	8	8
17	6	7
18	7	6
19	7	7
20	6	6
21	7	7

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penguasaan nahwu shorof terhadap kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Sirojul Hikmah Kapas Bojonegoro akan ditempuh dengan teknik analisa data statistik, dengan rumus korelasi product moment angka kasar

Adapun rumus korelasi product moment angka kasar adalah dengan formula sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right)}}$$

Keterangan

r_{xy} Koefisien korelasi antara x dan y

xy Product dari hasil kali x dan y

N Jumlah subyek yang diselidiki

Adapun langkah-langkah dalam analisa korelasi tersebut adalah sebagai berikut

a Menentukan variabel

Dalam pembahasan ini ada dua variabel yang akan dihadapi dengan teknik analisa korelasi product moment yaitu penguasaan nahwu shorof sebagai variabel bebas (independent variabel) dan kemampuan

membaca kitab kuning santri sebagai variabel terikatnya (dependent variabel)

Variabel bebas adalah berupa skor akhir dari hasil nilai penguasaan nahwu shorof dengan diberi kode (x) dan variabel terikat berupa skor akhir dari hasil kemampuan membaca kitab kuning dengan kode (y)

b Tabulasi data

Tabulasi data adalah merupakan tabel persiapan untuk menghitung korelasi antara pengaruh penguasaan nahwu shorof terhadap kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Sirojul Hikmah Kapas Bojonegoro Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL VI

**TABULASI DATA UNTUK MENCARI KOEFISIEN KORELASI
ANTARA PENGARUH PENGUASAAN NAHWU SHOROF
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING
SANTRI DI PON-PES SIROJUL HIKMAH BENDO KAPAS
BOJONEGORO**

No.	x	y	x²	y²	xy
<i>1</i>	2	3	4	5	6
1	7	8	49	64	56
2	6	7	36	49	42
3	7	7	49	49	49
4	7	7	49	49	49
5	6	8	36	64	48
6	7	7	49	49	49
7	8	7	64	49	56
8	6	6	36	36	36
9	6	6	36	36	36
10	7	7	49	49	49
11	7	8	49	64	56
12	7	7	49	49	49
13	6	7	36	49	42
14	7	6	49	36	42
15	6	6	36	36	36
16	8	8	64	64	64
17	6	7	36	49	42
18	7	6	49	36	42
19	7	7	49	49	49
20	6	6	36	36	36
21	7	7	49	49	49
	141	145	955	1011	977

Keterangan

x Hasil nilai tentang penguasaan nahwu shorof

y Hasil nilai kemampuan membaca kitab kuning

xy Hasil kali x dengan y

c Menentukan signifikansi korelasi

Secara teoritis dikatakan bahwa koefisien korelasi bergerak antara 0,000 sampai dengan +1,000 atau 0,000 sampai -1,000 tergantung arah korelasi itu sendiri positif atau negatif

Apabila hasil perhitungan korelasi itu nilai "r" sama atau lebih besar dari nilai "r" (dalam tabel) maka hasil korelasi tersebut adalah signifikan dan begitu pula sebaliknya

- d Menghitung koefisien korelasi dengan rumus product moment angka kasar

N	21
x	141
y	145
x ²	955
y ²	1011
xy	977

Sehingga perhitungannya adalah sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{977 - \frac{(141)(145)}{21}}{\sqrt{\left\{ 955 - \frac{(141)^2}{21} \right\} \left\{ 1011 - \frac{(145)^2}{21} \right\}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{977 - 973}{\sqrt{(955 - 947)(1011 - 1001)}} \\
&= \frac{4}{\sqrt{8 \times 10}} \\
&= \frac{4}{\sqrt{80}} \\
&= \frac{4}{8.944} \\
&= 0.447
\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut telah diketahui bahwa "r" yang diperoleh sebesar 0,447

Sedangkan pada taraf signifikansi 5% diketahui "r" dalam tabel (r_t) adalah sebesar 0,433 dan pada taraf signifikansi 1% adalah sebesar 0,549. Dengan demikian maka dari hasil perhitungan telah menunjukkan bahwa "r" yang diperoleh adalah diantara taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1% berarti ada signifikansi. Sehingga sebagai hipotesisnya yang berbunyi ada pengaruh penguasaan nahwu shorof terhadap kemampuan membaca kitab kuning santri diterima.

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Dari beberapa uraian yang telah penulis kemukakan pada bab-bab terdahulu, maka dapatlah kiranya ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut

- 1 Keberadaan Penguasaan Nahwu Shorof santri di Pondok Pesantren Sirojul Hikmah Desa Bendo Kec Kapas Kab Bojonegoro baik
- 2 Kemampuan Membaca Kitab Kuning santri di Pondok Pesantren Sirojul Hikmah Desa Bendo Kec Kapas Kab Bojonegoro baik
- 3 Penguasaan Nahwu Shorof santri mempengaruhi kemampuan membaca Kitab Kuning santri di Pondok Pesantren Sirojul Hikmah Desa Bendo Kec Kapas Kab Bojonegoro

Dari hasil statistik/perhitungan maka telah diketahui bahwa "r" yang diperoleh dari hasil korelasi antara penguasaan nahwu shorof dengan hasil kemampuan membaca kitab kuning santri di ponpes Sirojul Hikmah Bendo Kapas Bojonegoro adalah sebesar 0 447 dari jumlah N 21 dapat dibandingkan antara hasil "r" yang diperoleh dengan nilai "r" tabel, ternyata "r" yang diperoleh sama dengan 0 447 lebih besar dari pada "r" dalam tabel dalam taraf signifikansi 5% (0 433) sedang "r" yang diperoleh (0 447) lebih kecil dari "r" dalam tabel signifikansi 1% (0 549) Dengan demikian nilai "r" yang diperoleh adalah pada taraf signifikansi 5%

Hal ini dapat disimpulkan bahwa "ada" korelasi yang sedang atau cukup, dengan kata lain "ada" pengaruh tetapi tidak tinggi antara penguasaan nahwu shorof dengan hasil kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Sirojul Hikmah Desa Bendo Kec Kapas Kab Bojonegoro

B Saran - Saran

Dari kesimpulan skripsi ini dapat digunakan sebagai landasan teoritis / landasan berfikir untuk mengadakan penelitian yang sama pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu penulis harapkan agar diadakan penelitian ulang dengan demikian penulis saran kepada

1 Bapak Pengurus Yayasan

Agar memperhatikan kepada para guru (ustadz) untuk meningkatkan mutu proses hal mengajar dan menyarankan agar para guru untuk selalu ada penguasaan dalam menyampaikan pendidikan kepada para santri

2 Bapak Guru (ustadz)

Bapak guru (ustadz) harus selalu memberikan contoh dan motivasi belajar yang baik atau dorongan kepada santri, agar santri dapat mencontoh dan bisa meningkatkan belajarnya dalam penguasaan nahwu shorof dan kemampuan membaca kitab kuning sehingga dapat berhasil dengan baik

3 Orang Tua / Wali murid

Orang Tua/Wali santri hendaknya memperhatikan dan mengarahkan masalah pendidikan agama selama anaknya dirumah

4 Para Santri

Tingkatkan belajarnya dalam hal penguasaan nahwu shorof agar dapat berbahasa, membaca, dan memahami Alquran dan Hadits serta kitab-kitab kuning (gundul)

C. Penutup

Dengan Ucapan Alhamdulillah Robbil Alamin selesailah penulisan skripsi ini, mudah-mudahan ada manfaat dan hikmahnya bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya

Karena terbatasnya kemampuan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis mengharapkan tegur sapa dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak, demi peningkatan kualitas karya ilmiah mendatang dan tak lupa akhirnya penulis ucapkan mohon maaf dan terima kasih

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Roziq, Syeh Harun, "*Unwanud Dhorfi Fi Ilmu Shorfi*", Maktabatul amal, Kuwait.
- Dahlan, Zaeni, Syeh Mahmud, "*Alfiyah Syarah Matan Alfiyah*", Singapore, Jeddah.
- Darajat, Zakiyah, DR, Prof, "*Kesehatan Mental*", Bulan Bintang, Jakarta, 1986
- Depag RI, "*Alquran dan Terjemah*", Jakarta, 1993
- Depag RI, "*Dirjen Kelembagaan Agama Islam Direktor Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Proyek Peningkatan Pendidikan Luar Sekolah pada Ponpes*", 2003.
- Depag RI, "*Ditjen Bimbingan Islam, Pedoman Penyelenggaraan Pengajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren*", 1984.
- Dhofir, Zamaksyari, "*Tradisi Pesantren*", Jakarta, LP3ES, 1982.
- Hadj, Sutrisno, "*Metodologi Riset*", UGM Pres, Yogyakarta, 1983.
- Hadratus Syeh Ahmad bin Hamdun, "*Ibnu Hamdun*", Libanon, Maktabat, Beirut
- Hana, Mahmud, Atia, Drs, Prof, "*Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan*", Bulan Bintang, Jakarta, 1978
- Hanif Abu, "*Interview*", Pengurus Pondok Pesantren Sirojul Hikmah Desa Bendo Kec Kapas Kab Bojonegoro
- Harahap, E St, "*Kamus Indonesia*", G. Kolff & co, Bandung
- Kafrawi, H, Drs, MA, "*Pembaharuan Sistem Pendidikan Pon-pes*", Cemara Indah, Jakarta, 1987
- Mahfud, Sahal, "*Spirit Menggali Kitab Kuning*", Tebuireng, Perdana April, 1986
- Marzuki, Drs, "*Metodologi Riset*", UII Pres, Yogyakarta, 1986
- Muqodimah, "*Alfiyah Ibnu Malik*", Maktabatul Amal, Kuwait

Musthofa, Misbah, KH, "*Terjemah Matan Jurumiyah*", Al Balagh, Bangilan, Tuban.

Mu'thi, Abd, " *Intwerview*" Pengasuh Pondok Pesantren Sirojul Hikmah Desa Bendo Kec. Kapas Kab. Bojonegoro

Prasojo, Sujoko, et al, "*Profil Pesantren*", Laporan Hasil Penelitian Pesantren Al Falah di Bogor, Jakarta LP3ES, 1974

Surahmad, Winarno, "*Pengantar Penelitian Ilmiah*", Transito, Bandung, 1982

Suryabrata, Sumadi, " *Psikologi Pendidikan*", Rajawali, Jakarta, 1986.

Wojowasito, "*Kamus Bahasa Indonesia*", PN Balai Pustaka, Jakarta, 1982.

Yafie, Ali, " *MPA*", Depag Jatim, 1980.

Zuhairini, "*Metodik Khusus Pengajaran Agama*", Surabaya, Usaha Nasional, 1983.

K e t u a,

Nama	<u>IMAM ZARQONI</u>	Semester	<u>VIII/PAI</u>
No Pokok	<u></u>	Dosen	<u>DR. H. ANAS YUSUF</u>
Judul	<u>PENGARUH PENGUASAAN NAWU SHOROF TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING SANTRI DI PONDOK PESANTREN "SIROJUL HIKMAH" DES BEUDO KEC KAPAS KAB BOJONEGORO.</u>		



Nomor IV / 55 / PP 00 09 / 274 / 2009
Lamp -
Hal SURAT RISET

Bojonegoro, 08 Juni 2009

Kepada
Yth Pengasuh Ponpes Sirojul Hikmah
Ds Bendo Kec Kapas Kab Bojonegoro
Di
TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr Wb

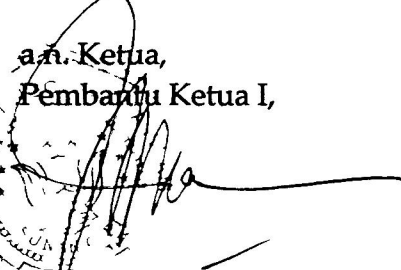
Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini

N A M A	IMAM ZARQONI
N I M	2007 5501 01690
N I M K O	2007 4 055 0001 2 01599
Semester / Jurusan	VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di Ponpes Sirojul Hikmah Ds Bendo Kec Kapas Kab Bojonegoro dalam bidang - bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu Pengaruh Penguasaan Nahwu Shorof Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Ponpes Sirojul Hikmah Ds Bendo Kec Kapas Kab Bojonegoro

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb

a.n. Ketua,
Pembantu Ketua I,

Drs. H. BADARUDDIN A., M.Pd.I



**YAYASAN PONDOK PESANTREN
"SIROJUL HIKMAH"**

Akte Notaris . 023/2001

Alamat Dk. Pesantren Desa Bendo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro

SURAT KETERANGAN

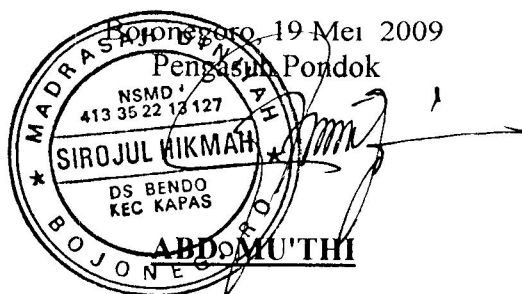
Nomor 043 /Pon-Pes SH/III/2009

Yang bertanda tangan dibawah ini Pengasuh Yayasan Sirojul Hikmah Bendo Kapas Bojonegoro dengan ini menerangkan bahwa

Nama	IMAM ZARQONI
Nim	2007 5501 01690
Nimko	2007 4 055 001 2 01599
Fakultas	Sekolah Tinggi Agama Islam "Sunan Giri" Bojonegoro
Program Studi	SI / Pendidikan Agama Islam
Tahun Angkatan	2009

Telah melaksanakan penelitian di Pon-Pes Sirojul Hikmah Bendo Kapas Bojonegoro guna memperoleh data-data dalam penyusunan skripsi dengan judul *"PENGARUH PENGUASAAN NAHWU SHOROF TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING SANIRI DI PON-PES SIROJUL HIKMAH BENDO KAPAS BOJONEGORO"*

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya untuk diketahui dan digunakan sebagaimana mestinya



**PENGARUH KEGIATAN EKSTRA KURIKULER PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM TERHADAP PRESTASI BELAJAR BIDANG
STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SDN PATALAN 2
KECAMATAN BLORA KABUPATEN BLORA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH

SULASTRI

NIM 2007 05501 01667

NIMKO 2007 4 055 0001 2 01578

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**